

Summary Materi Kuliah Teori Sosiologi Kontemporer

Kuliah ke-13
Amika Wardana, Ph.D.
a.wardana@uny.ac.id
Teori Sosiologi Kontemporer



Materi:

- Teori Sosiologi dan Sosiologist
- Paradigma Teori Sosiologi
- Paradigma Fakta Sosial
 - Fungsionalisme Parsons dan Merton
 - Teori Konflik Marxist dan Non-Marxist
- Paradigma Definisi Sosial
 - Interaksionisme-Simbolik
 - Mead and Blumer
 - Fenomenologi dan Etnometodologi
- Paradigma Perilaku Sosial
 - Teori Pilihan Rasional Homans
 - Teori Pertukaran Blau
- Beberapa Teori Sosiologi Kontemporer

Teori Sosiologi dan Sosiologist

- “Seperangkat konsep dan preposisi yang menjelaskan fenomena sosial sehingga memiliki makna tertentu”
- Teori bisa berbentuk:
 - Deduktif: Pernyataan Umum yang dibuktikan
 - Induktif: Fakta-fakta yang membentuk Pernyataan umum
- “Teori: mempengaruhi bagaimana Sosiolog melihat, mengamati, menjelaskan dan bertindak dalam dunia sosial”

Teori ...

- “Menggambarkan” atau “Menjelaskan” dan/atau “Memprediksi”
- Fungsionalism dan Konflik bertujuan memberikan “Penjelasan” tentang fenomena
- Fenomenologi dan Interaksionisme Simbolik sangat menekankan pada “Penggambaran” mendetail
- Pilihan Rasional berkaitan erat dengan “Prediksi” perilaku individu

Paradigma Sosiologi

- A paradigm is a fundamental image of the subject matter within science. It serves to define what should be studied, what question should be asked, how they should be asked, and what rules should be followed in interpreting the answer obtained. The paradigm is the broadest unit of consensus within a science and serves to differentiate one scientific community (or sub-community) from another. It subsumes, defines and interrelates the exemplars, theories, and methods and instruments that exist within it (Ritzer, 1975:7)

Paradigma ...

- Paradigma:
 - Menciptakan subjek matter (obyek)
 - Formulasi pertanyaan-pertanyaan
 - Memilih metode analisis/interpretasi
 - Menetapkan wilayah-wilayah relevansinya
 - Membentuk komunitas ilmuwan tersendiri
 - Menetapkan hubungan antar eksemplar (sumber), teori, metode dan tool-tool yang lain
(Lihat Kuhn, 1970; Ritzer, 2000)

Paradigma Fakta Sosial

- Pandangan tentang Subjek Matter (Obyek Studi):
 - Struktur dan institusi sosial skala besar
 - Fokus bukan hanya pada fenomena tetapi lebih pada pengaruhnya dalam cara berpikir dan bertindak individu
- Melihat fenomena sosial sebagai suatu benda (a thing) yang bisa dipelajari secara langsung (Observable dan measurable)
- Tiga ciri utama: General, Eksternal dan Koersif

Fungsionalisme Parsons dan Merton

- “Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya (juga masing-masing elemen) ***terintegrasi*** menjadi satu, masing-masing memiliki ***fungsi*** yang berbeda-beda tapi saling berkaitan, dan menciptakan ***konsensus*** dan ***Keteraturan Sosial*** serta keseluruhan elemen akan saling ***beradaptasi*** baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat”

Parsons ...

- Keberlangsungan Masyarakat sebagai Sistem dan bertahan dari berbagai perubahan internal dan eksternal
 - Identifikasi pelbagai persyaratan fungsional yang dihadapi oleh sistem sosial/masyarakat untuk bisa terus berlangsung dan bertahan?
 - Analisis struktur tertentu dimana persyaratan fungsional itu terpenuhi?
- Empat Persyaratan Fungsional: Adaptasi, Goal Attainment, Integration and Latency (Latent Pattern Maintenance)

Merton ...

- Postulat 1: Nilai kesatuan fungsional dalam masyarakat
 - Merton melihat model integrasi penuh ini hanya mungkin terjadi pada masyarakat kecil atau primitif, tapi sangat tidak mungkin pada masyarakat yang besar dan kompleks struktur sosialnya: Ia mengusulkan adanya Teori Tingkat Menengah (Middle-Range Theories)
- Postulat 2: Sifat prinsip-prinsip fungsionalisme yang universal
 - Merton melihat tidak semua struktur sosial standar dalam masyarakat memiliki kontribusi positif (baik dan berguna): Fungsional vs Disfungsional
- Postulat 3: Prinsip ketidaktergantikan (fungsional dari struktur sosial)
 - Beberapa nilai fungsional sebuah struktur sosial yang penting bisa digantikan oleh struktur lainnya dalam kondisi-kondisi tertentu, ini mengarah kepada perlunya ada alternatif-alternatif fungsional dalam masyarakat

Teori Konflik Marxist dan Non-Marxist

- Teori Konflik: Masyarakat sebagai arena dimana masing-masing kelompok bertarung/berkompetisi mendapatkan kekuasaan, ketenangan sosial terjadi ketika satu kelompok berhasil menguasai kelompok-kelompok yang lain secara temporer
- Konflik: menekankan pada 'Pergantian Kekuasaan' diantara kelompok-kelompok yang saling bersaing, dan terciptanya perubahan sosial

Teori Konflik Marxist ...

- Pandangan tentang masyarakat terbagi dalam kelompok-kelompok tertutup yang hierarkhis
- Kelompok penguasa adalah elit, kecil dan berkekuatan sedangkan kelompok yang dikuasai adalah massa yang banyak
- Impian tentang keteraturan Sosial, yang dilakukan secara terus menerus mengkritik kondisi masyarakat (khususnya kelompok penguasanya: Elit, kelas penguasa, kelompok mapan)
- Kerja ilmiah tidak bisa dipisahkan dengan komitmen moral untuk mendorong suatu perubahan sosial dan kemajuan
- Penganutnya: Teori Kritis Madzhad Frankfurt

Teori Konflik Analitis (Non-Marxist)

- Pemisahan antara fakta dan nilai adalah sangat penting, untuk menjamin obyektivitas dan netralitas
- Stratifikasi masyarakat terdiri dari multi dimensi dan kompleksitas susunannya
- Konflik sebagai keniscayaan dan komponen penting dalam masyarakat
- Ralf Dahrendorf: Konflik Otoritas; Lewis Coser: Konflik Fungsional; dan

Paradigma Definisi Sosial

- Definisi pelaku terhadap situasi sosial dan efek definisinya dalam tindakan dan interaksi sosialnya
- Weber: Sosiologi untuk menafsirkan dan memahami tindakan sosial (verstehen)
- Dua makna:
 - Intrasubjektif: pemahaman si pelaku
 - Intersubjektif: pemahaman lawan pelaku (orang lain)
- Fokus pada “pemahaman” Individu

Interaksionisme-Simbolik

- Dalam Collins Dictionary of Sociology:
 - *Symbolik Interactionism (is) a theoretical approach ... explain action and interaction as the outcome of the meanings which actors attach to things and to social actions including themselves. ... Meanings 'do not reside in the object' but emerge from social process. Emphasis is placed on the 'active', 'interpretive' and 'constructive' capacities of competence possessed by human actors. P 622-623*

Mead: Konsep Diri

- Bagi Mead Individu/ diri adalah 'Active', 'Interpretive' dan 'Constructive'
- Berbeda dengan Fungsionalisme, dimana cara pikir dan perilaku individu sangat dipengaruhi/ ditentukan oleh sistem dan struktur sosial tempat tinggalnya
- Interaksionisme-Simbolik Mead menekankan bahwa cara berpikir dan perilaku individu ditentukan oleh pemahaman dan penafsiran individu terhadap situasi disekitarnya, yang bisa berbentuk menyetujui atau melawan kondisi yang ada

Blumer: Metodologi

- ▶ Pertama: Manusia bertindak suatu berdasarkan makna dari sesuatu tersebut bagi dirinya
 - Pemahamannya terhadap sesuatu mempengaruhi tindakannya
- ▶ Kedua: Makna dari sesuatu itu lahir dalam proses interaksi sosial dengan sesama
 - Interaksi sebagai Sosialisasi
- Ketiga: Makna dari sesuatu akan dipahami dan juga dimodifikasi oleh individu melalui kemampuan interpretif dan kreatifnya
 - Makna suatu benda tidaklah statis, tapi dinamis
 - Individu yang kreatif dan intepretif bersama dengan proses interaksi yang dinamis akan memodifikasi makna dari suatu benda

Fenomenologi: ‘Dunia Apa Adanya’

- Fenomenologi:
 - “the descriptive study of experience –a phenomenon being any thing perceived by our sense.” (Jary and Jary, 2000: 455)
- Fenomenologi: mengkaji tentang apa dan bagaimana pemahaman individu terhadap fenomena sosial, yang dibangun dari tipefikasi yang saling bertautan, menciptakan makna-makna tertentu sebagai pengetahuan umum yang diterima apa adanya, dan dipertukarkan dengan orang lain

Trilogi Berger ttg Realitas Sosial

- Eksternalisasi: kemampuan manusia menciptakan kenyataan obyektif
- Obyektivasi: proses sosial yang menjadikan kenyataan sosial menjadi obyektif (terlepas/independen dari penciptanya)
- Internalisasi: proses dimana kenyataan obyektif mempengaruhi kembali manusia (menjadi kenyataan subyektif)

Garfingkle Etnometodologi

- Kata Etnometodologi secara literer: “Metode” yg digunakan oleh orang-orang melakukan (dan juga menjelaskan secara rasional) aktifitas kesehariannya (sehari-hari)
- Individu tidak selalu memikirkan (refleksi) atas aktifitasnya, mereka hanya berpikir rasional praktis dalam beraktifitas keseharian
- Garfingkle: Aktifitas keseharian individu dengan rasional praktis ini merupakan kajian utama Sosiologi: Bukan kondisi diluar individu yang koersif (fakta Sosial) dan juga bukan hasil interpretasi dalam interaksi antar individu (Interaksionisme Simbolik)

Perilaku Sosial

- Objek studi yang Konkret dan Realistis
- Perilaku individu yang tampak dan berpotensi adanya perulangan
- Prinsip sebab-akibat: Stimulus dan Respon
- Prinsip alasan realistis: adanya reward dan punishment (keuntungan dan kerugian)
- Prinsip rasionalitas (kalkulasi untung-rugi ekonomistis atau nilai tertentu)
- Hematnya: fokus pada hubungan antara efek dari suatu hal pada perilaku individu pada kondisi tertentu dan dampaknya pada perilakunya di masa datang

Teori Pilihan Rasional Homans

- Dalam bukunya: "*Social Behavior: Its Elementary Forms*", Homans menegaskan bahwa perilaku sosial individu dapat dijelaskan berdasarkan beberapa preposisi psikologis (kejiwaan) dan motivasi individu tersebut. (proposisi ini dipandang sebagai dasar pertimbangan rasional/kalkulasi ekonomis)
- Kajian Homans ini fokus pada hubungan antar individu (model duaan) atau lebih terpusat pada perilaku individual (bukan kelompok atau masyarakat)

Teori Pertukaran Blau

- Kajian Blau: memahami struktur sosial pada tingkatan analisis proses sosial yang mengatur hubungan antara individu dan kelompok
- Tepatnya: menginvestigasi bagaimana kehidupan sosial yang terorganisasi sedemikian rupa sebagai sebuah struktur kompleks hubungan antar manusia
- Kajian ini berbeda dengan Homans yang hanya menitikberatkan Teori Pertukaran Sosial pada relasi antar individu, menjadi lebih luas antara individu dan kelompok (lebih bernuansa sosial) oleh Blau

Teori-teori Sosiologi Kontemporer

- Teori Strukturasi Giddens
 - Relasi eklektik agensi dan struktur dalam mencipta realitas sosial
- Habitus Bourdieu
 - Menjelaskan peran obyektif masyarakat dan peran subyektif individu
- Strukturalisme dan Post-Strukturalisme
 - Strukturalisme: Struktur Bahasa –Realitas sosial tergambaran dalam bahasa (tanda dan penanda) dan individu dipengaruhi oleh struktur bahasa ini
 - Post-strukturalisme: Menaolak dominasi struktur bahasa atas individu, tapi bahasa adalah tidak stabil dan bisa diinterupsi siapa pun. Ia adalah ruang bebas dimana realitas sosial ditampilkan.
- Culture Studies
 - Mengkaji representasi Media (cetak, televisi, radio, internet) dan penerimaan audien